

Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Siswa Kelas VIII di MTs Attahiriyah Tebet Jakarta Selatan

Ratna Wijayanti^{1*)}, & Arif Rahman Hakim²

^{1*)}MTs Attahiriyah Tebet Jakarta, ²⁾Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTICLES

Key Words:

Kedisiplinan Belajar; Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika; Pembelajaran Matematika di MTs.



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: This research was conducted at MTs Attahiriyah with the aim of proving the effect of learn discipline on mathematical problem solving in class VIII student. The research method used in quantitative research with a correlation survei method of simple regression analysis. The target population in this study were all students at MTs Attahiriyah Tebet Jakarta Selatan. The affordable population in this study were only eight grade students at MTs Attahiriyah Tebet Jakarta Selatan. The research sample amounted to 36 students as respondents with simple random sampling technique. The research instruments used were learned discipline questionnaire and mathematical problem solving ability essay question. The data analysis technique was carried out by correlation test and simple regression test. Based on data calculation of the research results, the value of $r_{hitung} = 0,57 < r_{tabel} = 0,35$ $KD = 32,49\%$; $t_{hitung} = 3,80$; $t_{tabel} = 2,04$; $\hat{Y} = 19,25 + 0,43X$; $F_{hitung} = 14,29$; $F_{tabel} = 4,17$. Overall it can be concluded that there is a positive and insignificant effect of learn discipline on mathematical problems solving skills in class VIII student at MTs Attahiriyah Tebet Jakarta Selatan.

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan di MTs Attahiriyah Tebet Jakarta Selatan dengan tujuan untuk membuktikan pengaruh kedisiplinan belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas VIII. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei korelasional analisis regresi sederhana. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di MTs Attahiriyah Tebet Jakarta Selatan. Populasi terjangkau dalam penelitian ini hanya siswa kelas VIII di MTs Attahiriyah Tebet Jakarta Selatan. Adapun sampel penelitian berjumlah 36 siswa sebagai responden dengan teknik pengambilan sampel secara *simple random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket kedisiplinan belajar dan soal esai kemampuan pemecahan masalah matematika. Teknik analisis data dilakukan dengan uji korelasi dan uji regresi sederhana. Berdasarkan perhitungan data hasil penelitian, diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,57$; $r_{tabel} = 0,35$ $KD = 32,49\%$; $t_{hitung} = 3,803$; $t_{tabel} = 2,042$; $\hat{Y} = 19,25 + 0,43X$; $F_{hitung} = 14,29$; $F_{tabel} = 4,17$. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan kedisiplinan belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas VII di MTs Attahiriyah Tebet Jakarta Selatan.

Correspondence Address: MTs Attahiriyah Tebet Jakarta Selatan, Jalan KH. Abdullah Syafi'i No.68, Kelurahan Bukit Duri, Kecamatan Tebet, Kota Jakarta Selatan, Indonesia; e-mail: gaishaniwijayanti29@gmail.com

How to Cite (APA 6th Style): Wijayanti, R. & Hakim, A. R. (2023). Pengaruh kedisiplinan belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas VIII di MTs Attahiriyah Tebet Jakarta Selatan. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 445-454.

Copyright: Wijayanti, R. & Hakim, A. R., (2023).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia karena melalui pendidikan maka individu dapat belajar segala hal yang dapat menambah pengetahuan, pengalaman bersosial yang tinggi, dan akan melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan kompeten dalam bidangnya. Kualitas Pendidikan seseorang pun berimplikasi secara langsung terhadap tingkat kemajuan suatu bangsa. Dalam bidang pendidikan, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam meningkatkan kompetensi intelektual peserta didik (Kartika, Megawanti, & Hakim, 2021). Indonesia sudah mencanangkan pendidikan menjadi hak dari setiap warga negaranya. Hal ini terlihat jelas dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat 1 yang berbunyi bahwa “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Selain itu, Hakim (2016) menyatakan bahwa bidang pendidikan dapat menjadi penopang dalam hal membangun suatu peradaban, sekaligus membangun sumber daya manusia yang unggul sebagai motor penggerak pembangunan bangsa dan Negara. Pentingnya pendidikan mewajibkan setiap orang mengikuti setiap jenjang pendidikan yang ada. Dengan pendidikan yang didapat oleh seseorang otomatis membentuk karakter, sikap, kepribadian yang berkualitas sebagai penentu atas seseorang berhasil atau gagal. Semakin tinggi pendidikan yang dijalani, akan menghasilkan sebuah pola pemikiran yang lebih matang dan inovatif sehingga mampu mencapai tujuan bangsa yaitu memajukan Negara dan mencerdaskan kehidupan Bangsa.

Akan tetapi pada kenyataannya banyak warga Negara yang belum mengenyam pendidikan dengan layak. Adapun yang menjadi salah satu penyebabnya adalah rendahnya pemerataan pendidikan. Hal ini akan mengakibatkan terhambatnya pengembangan sumber daya manusia secara keseluruhan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Banyaknya permasalahan menjadikan kualitas pendidikan di Indonesia sangat memprihatinkan. Isnaini & Rifai (2012:2) menjelaskan bahwa: Pada acuan laporan *UNDP (United Nations Development Programme)* mengenai *HDI (Human Development Index)*, posisi Indonesia berada di urutan 124 dari 187 negara. Posisi tersebut jauh di bawah Singapura yang berada di urutan 26, Malaysia 61, bahkan Thailand berada di urutan 101, dan Filipina 112. Penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia antara lain adalah masalah efektivitas, efisiensi, dan standardisasi pengajaran. Pengubahan proses pembelajaran menjadi salah satu cara untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan saat ini.

Sekolah merupakan salah satu tempat seseorang mendapatkan pendidikan. Pendidikan dengan mutu yang baik akan menciptakan sumber daya yang bermutu pula. Peran penting guru sangatlah diperlukan, terutama memacu berpikir siswa agar memiliki kemampuan berpikir matematis, kritis, analitis, maupun kreatif. Berbagai cara berpikir tersebut tentu dapat kita temukan pada mata pelajaran matematika. Menurut Putri, Iswara, & Hakim (2021), matematika merupakan salah satu pelajaran yang mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan. Tujuan diberikannya pembelajaran matematika antara lain agar peserta didik sanggup menghadapi perubahan keadaan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, kreatif, kritis, dan rasional, sehingga membentuk kepribadian yang kreatif dan mempunyai keberanian untuk menghadapi masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun matematika lebih dominan atas hal-hal yang abstrak dan berupa konsep-konsep, namun pada dasarnya matematika sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Beberapa contoh konkretnya adalah matematika dapat digunakan pada saat terjadi tawar-menawar di pasar, untuk menghitung pupuk yang harus dipakai seorang petani, dan lain sebagainya.

Selama ini matematika dianggap menakutkan bagi para siswa. Sulitnya lambang-lambang yang tidak mudah dipahami membuat siswa mudah menyerah dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dalam matematika. Hakim (2016) berpendapat bahwa untuk menghilangkan rasa takut peserta didik terhadap pelajaran matematika dan menjadikan peserta didik suka dan senang belajar matematika maka pembelajaran harus dikemas menjadi menarik sedemikian rupa dan selalu dikaitkan langsung dengan kehidupan nyata yang terdekat dengan peserta didik sehingga pembelajaran tersebut akan lebih bermakna. Manakala pembelajaran matematika tidak dikaitkan langsung dengan kehidupan nyata siswa, besar kemungkinan siswa tidak suka dengan pelajaran matematika. Hal ini tentunya dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar matematika dari siswa.

Dengan kata lain, pembelajaran matematika bagi siswa sudah tidak memberi makna sehingga hasil belajar matematika siswa menjadi rendah.

Hevriansyah & Megawanti (2016) menyatakan bahwa salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia adalah rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran matematika. Matematika bukanlah suatu pelajaran yang mudah bagi kebanyakan siswa, khususnya di kalangan pelajar. Matematika merupakan mata pelajaran yang kurang disenangi dan siswa cenderung sulit memahami serta sulit mendapatkan nilai yang maksimal disebabkan kurangnya ketertarikan dalam belajar mata pelajaran matematika. Padahal, matematika sebagai dasar bagi berbagai pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi juga Seni (IPTEKS) modern mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia.

Sebagian besar siswa menyatakan tidak menyukai pelajaran matematika dengan alasan matematika dianggap sebagai pelajaran yang rumit, banyak rumus yang dihapal, serta penuh dengan angka-angka. Ardilla & Hartanto (2017) menyatakan bahwa siswa kurang berminat terhadap pelajaran matematika mengakibatkan ketika guru menjelaskan materi sebagian siswa kurang aktif dan siswa tidak terlibat dalam proses pembelajaran yang dilaksanakannya. Di situasi yang lain, siswa juga menjadi jarang mengulang materi yang telah diajarkan di rumah, karena lebih sering bermain bersama teman sebayanya atau memilih bermain *handphone*. Sehingga ketika diberikan tugas, sebagian siswa mengatakan sering lupa membuat tugas yang diberikan oleh guru karena keasyikan bermain bersama teman sebayanya. Hal tersebut secara langsung maupun tidak langsung berakibat ke rendahnya hasil belajar matematika siswa.

Permasalahan rendahnya hasil belajar Matematika terjadi pula di MTs Attahiriyah Tebet Jakarta Selatan. Berdasarkan studi pendahuluan berupa observasi lapangan dengan guru dan siswa di MTs Attahiriyah Tebet Jakarta Selatan mengenai Penilaian Tengah Semester (PTS) ternyata nilai rata-rata hasil tes masih kurang baik. Hasil PTS di MTs Attahiriyah Tebet Jakarta Selatan menunjukkan nilai rata-rata yang lebih rendah jika dibandingkan nilai rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu sebesar 75,0. Melihat rendahnya hasil belajar siswa, maka peneliti juga menganalisis aktivitas belajar siswa. Tidak adanya gairah siswa dalam pembelajaran diduga menjadi sebab rendahnya hasil belajar matematika siswa. Siswa selama ini kurang memiliki sikap disiplin belajar dalam melaksanakan pembelajaran matematika sehingga mempengaruhi hasil tes yang dilakukan. Berdasarkan data tersebut, dapat dinyatakan bahwa terdapat kemampuan yang masih rendah dalam pemecahan masalah matematika. Ayundhaningrum & Siagian (2017) menyatakan bahwa pemecahan masalah matematika dapat dilakukan dimana siswa menggunakan pikirannya untuk mengidentifikasi masalah, menentukan langkah-langkah dalam penyelesaian masalah, dan menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Secara keseluruhan, kemampuan pemecahan masalah matematika tentu saja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang berpengaruh dari aspek internal kepribadian siswa yaitu kedisiplinan belajar siswa dalam belajar matematika. Pianyta (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika. Kedisiplinan siswa saat belajar matematika akan memudahkan siswa lebih mudah memecahkan masalah dari soal yang termudah sampai tingkat soal yang sulit. Kemudian, Ayundhaningrum & Siagian (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

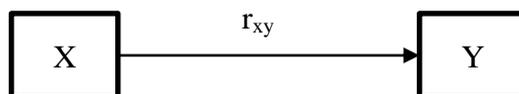
Sikap disiplin belajar berkaitan erat dengan peraturan. Disiplin belajar merupakan pengendalian diri terhadap sesuatu yang telah ditetapkan sebagai bentuk mencegah diri dari sikap yang tidak sesuai. Menerapkan kedisiplinan memanglah tidak mudah karena perlu pembinaan sejak dini dan membutuhkan waktu yang panjang. Adapun yang mampu menunjang siswa menjadi disiplin dapat diterapkan dengan sistem pemberian hadiah maupun penerapan hukuman. Disiplin berfungsi untuk melatih diri seseorang agar hidup teratur. Kedisiplinan yang telah terbentuk akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan persoalan yang ada. Sikap-sikap yang dimiliki siswa seperti memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, disiplin, komitmen untuk terus maju dan berkembang akan mencapai sebuah keberhasilan dalam rangkaian kegiatan belajar matematika. Menurut Hakim (2016), sikap peserta didik pada mata pelajaran matematika menjadi

salah satu faktor tercapainya prestasi belajar matematika yang baik bagi seorang peserta didik. Begitupula kebiasaan siswa dalam berpikir akan dengan mudah dapat memecahkan setiap persoalan yang muncul dalam pembelajaran matematika.

Kedisiplinan belajar merupakan persoalan penting dalam kegiatan pembelajaran formal di sekolah. Tanpa kedisiplinan belajar, siswa tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik (Isnaini & Rifai, 2012: 3). Tanpa kedisiplinan belajar, akan banyak ditemukan berbagai pelanggaran yang mengganggu rangkaian kegiatan belajar siswa. Begitu pun sebaliknya, bersama kedisiplinan akan melancarkan berbagai aktivitas belajar siswa termasuk di dalam rangkaian kegiatan belajar matematika. Pentingnya kedisiplinan diantaranya adalah agar siswa mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika dengan mengerahkan segala upaya berpikirnya dalam menyelesaikan soal-soal dalam matematika tanpa adanya ketergantungan terhadap orang lain. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian berjudul: “Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika pada Siswa Kelas VIII di MTs Attahiriyah Tebet Jakarta Selatan”. Dalam hal ini peneliti akan melaksanakan survai tentang kedisiplinan belajar siswa dalam rangkaian kegiatan pembelajaran matematika dan tentu saja akan melihat seperti apa pengaruhnya terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Attahiriyah Tebet Jakarta Selatan yang beralamat di Jalan KH. Abdullah Syafi'i No.68, Kelurahan Bukit Duri, Kecamatan Tebet, Kota Jakarta Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survai. Metode survai adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu untuk mengumpulkan informasi dari kelompok yang mewakili sebuah populasi. Adapun desain pada penelitian ini adalah:



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

X : Kedisiplinan Belajar Siswa

Y : Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

r_{xy} : Koefisien Korelasi X terhadap Y

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di MTs Attahiriyah Tebet Jakarta Selatan. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah hanya siswa kelas VIII di MTs Attahiriyah Tebet Jakarta Selatan pada tahun ajaran 2022/2023. Peneliti menetapkan sebanyak 36 responden sebagai sampel penelitian yang dipilih secara *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2013:120), *simple random sampling* adalah pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada. Sumber data pada penelitian ini adalah siswa dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui angket untuk data variable kedisiplinan belajar siswa dan instrumen tes bentuk soal essai untuk data variabel kemampuan pemecahan masalah matematika.

Data hasil penelitian berupa skor kemampuan siswa dalam memecahkan sebuah permasalahan matematika relatif baru yang belum pernah diketahuinya dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari sebelumnya. Dalam hal ini siswa diharuskan menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam memecahkan masalah tersebut yang diukur dengan 5 (lima) butir soal essai khusus pada materi bangun ruang sisi datar. Adapun indikator yang digunakan adalah empat langkah kemampuan pemecahan masalah yaitu: memahami masalah, membuat rencana pemecahan masalah, melaksanakan rencana, dan melihat kembali hasil. Sebelum tes diberikan kepada subjek penelitian, terlebih dahulu instrumen tes divalidasi konstruk dan divalidasi isinya oleh ahli. Jawaban responden atas instrumen tes selanjutnya dilakukan skoring sesuai dengan pedoman penskoran yang ada pada tabel 1.

Tabel 1. Pedoman Penskoran Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Aspek yang Dinilai dan Rubrik Penilaian	Skor
a. Memahami Masalah (dilihat dari isi jawaban)	
1. Benar	1
2. Salah atau tidak ada jawaban	0
b. Rencana strategi pemecahan masalah	
1. Benar	3
2. Salah atau tidak ada jawaban	1
3. Tidak membuat	0
c. Proses melakukan strategi pemecahan masalah	
1. Benar	5
2. Hampir benar	4
3. Yang benar dan salah seimbang	3
4. Sebagian kecil benar	2
5. Salah	1
6. Tidak menghitung	0
d. Menuliskan jawaban permasalahan	
1. Benar	1
2. Salah	0

Skor minimal = 0, skor maksimal = 10

Sumber: Hamzah (2014: 149)

Adapun dalam penilaian, peneliti menggunakan rumus transformasi nilai sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = nilai yang dicari

R = jumlah skor dari soal yang dijawab benar

N = skor maksimum dari soal

Data hasil penelitian berupa skor kedisiplinan belajar siswa yang diperoleh melalui angket. Skor yang menunjukkan pengendalian diri siswa terhadap bentuk-bentuk aturan baik secara tertulis maupun tidak tertulis yang telah diterapkan oleh siswa yang bersangkutan maupun berasal dari luar serta bentuk kesadaran atas tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelajar yang diukur melalui angket sebanyak 40 butir pernyataan. Aspek kedisiplinan belajar siswa terdiri dari 3 hal, yaitu: (1) Sikap mental, sikap pemahaman, dan sikap perilaku; (2) Kedisiplinan belajar siswa itu ditunjukkan dengan penerimaan peraturan dalam pembelajaran, tanggung jawab dalam pembelajaran; (3) Kedisiplinan dalam mengikuti pelajaran, kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas belajar. Adapun pedoman untuk skor jawaban angket ditampilkan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Bobot Skor Angket Kedisiplinan Belajar

Pernyataan	Skor Jawaban				
	SL	SR	KD	P	TP
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Teknik analisis data untuk hasil penelitian ini dilakukan secara inferensial dengan uji korelasi dan uji regresi sederhana. Data hasil penelitian diuji normalitas kemudian diuji linearitas. Setelah itu, data hasil penelitian diuji korelasinya untuk ditetapkan nilai korelasinya dan nilai koefisien determinasinya. Pada bagian akhir, data hasil penelitian diuji regresi sederhananya untuk didapatkan persamaan regresi sederhananya. Adapun proses menghitung data hasil penelitian dilakukan dengan cara manual berbantuan *Ms.Excell*. Kemudian deskripsi data primer hasil pengolahan data pada penelitian ini dipaparkan pada bagian Hasil Penelitian di bawah ini.

HASIL

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data hasil penelitian diolah dan dideskripsikan untuk mengetahui sebaran data. Ringkasan deskripsi data hasil penelitian ditampilkan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Ringkasan Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi Hasil	Pemecahan Masalah	Kedisiplinan Belajar
Nilai Terendah	21,00	77,00
Nilai Tertinggi	75,00	132,00
Nilai Mean	56,15	105,58
Nilai Median	56,50	102,21
Nilai Modus	52,90	97,50
Nilai Varians	189,42	243,37
Nilai Simpangan Baku	13,76	15,60

2. Uji Normalitas Data Hasil Penelitian

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelompok berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan uji *Chi-Kuadrat* untuk uji normalitas dengan taraf signifikansi 5%. Menurut Supardi (2016: 138), uji normalitas data dengan *Chi-Kuadrat* (χ^2) dipergunakan untuk menguji data dalam bentuk data kelompok dalam tabel distribusi frekuensi. Ringkasan uji normalitas data hasil penelitian ditampilkan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Ringkasan Uji Normalitas Data Hasil Penelitian

Kelompok Data	Jumlah Responden	<i>Chi-Kuadrat</i>	<i>Chi-Kuadrat</i>	Keterangan
		hitung	tabel	
Kedisiplinan Belajar Siswa	36	5,13	12,59	Data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika	36	8,43	12,59	Data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

3. Uji Linearitas Data Hasil Penelitian

Uji linearitas dilakukan untuk menguji apakah bentuk persamaan yang dihasilkan berpola linear atau tidak. Ringkasan uji linearitas data hasil penelitian ditampilkan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Ringkasan Uji Linearitas Data Hasil Penelitian

Sumber Varian (SV)	dk	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Total	36	85329	-			
Regresi (a)	1	80753.9	80753.9			Model
Regresi (b/a)	1	190.13	190.13	0.29	2.74	regresi
Residu	24	4384.99	182.71			berpola
Tuna Cocok	19	2327.65	122.508			linear
Kesalahan (error)	5	2057.33	411.467			

4. Uji Korelasi Data Hasil Penelitian

Uji korelasi dilakukan untuk menentukan nilai koefisien korelasi antara kedisiplinan belajar siswa dan kemampuan pemecahan masalah matematika. Ringkasan uji korelasi data hasil penelitian ditampilkan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Ringkasan Uji Korelasi Data Hasil Penelitian

Ket.	X	Y	XY	X ²	Y ²
Σ	3456	870	96915	380136	27592

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}} = 0,57$$

$$KD = R^2 = r_{xy} \times 100\% = (0,57)^2 \times 100\% = 32,49\%$$

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{b-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,57\sqrt{32-2}}{\sqrt{1-(0,57)^2}} = 3,803; t_{tabel} = 2,042.$$

Keterangan: ada korelasi yang positif antara kedisiplinan belajar siswa dengan kemampuan pemecahan masalah matematika, ada kontribusi sebesar 32,49% dari kedisiplinan belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika, dan korelasi sekaligus kontribusi kedisiplinan belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika adalah signifikan.

5. Uji Regresi Sederhana Data Hasil Penelitian

Uji regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kedisiplinan belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika dengan membentuk model regresi $Y = a + bX$. Berdasarkan hasil perhitungan data, diperoleh model regresi sederhana data hasil penelitian adalah $\hat{Y} = 19,25 + 0,43X$. Kemudian diperoleh $F_{hitung} = 14,29$ dan $F_{tabel} = 4,17$. Artinya ada pengaruh positif yang signifikan kedisiplinan belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas VIII di MTs Attahiriyah Tebet Jakarta Selatan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini telah berhasil membuktikan bahwa kedisiplinan belajar memberikan pengaruh yang berarti bagi kemampuan pemecahan masalah khususnya dalam pembelajaran matematika. Kedisiplinan merupakan suatu sikap atau perilaku yang menunjukkan ketertiban siswa yang didapat melalui proses latihan. Disiplin belajar adalah perilaku siswa dalam melakukan aktivitas belajar secara kontinu atau berkelanjutan. Dalam pembelajaran matematika, kedisiplinan menjadi salah satu cara untuk mencapai prestasi belajar matematika. Pentingnya penerapan disiplin belajar akan mengarahkan siswa agar mencapai tujuan belajar yaitu prestasi belajar matematika. Disiplin belajar yang tinggi akan menunjukkan prestasi belajar yang maksimal. Begitupun sebaliknya, berbeda dengan siswa yang mempunyai disiplin belajar rendah, siswa tersebut tentunya akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah pula. Dalam hal ini hasil belajar yang dimaksud adalah kemampuan pemecahan masalah matematika. Pada dasarnya kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan satu kemampuan matematis yang penting dan perlu dikuasai oleh siswa yang belajar matematika Hendriana, Rohaeti, & Soemarmo (2018:43). Kemampuan Pemecahan masalah matematika yang dimiliki siswa pada saat belajar matematika di sekolah merupakan modal utama dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi pada soal-soal matematika saja, namun juga dalam kehidupan nyata. Dengan menguasai kemampuan pemecahan masalah matematika, peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Umayah, Hakim, & Nurrahmah, 2019).

Hasil penelitian ini diperoleh suatu pernyataan bahwa kedisiplinan belajar siswa membawa pengaruh positif signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas VII di MTs Attahiriyah Tebet Jakarta Selatan. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Ekawati (2016:129) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan disiplin terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pianya (2016:87) bahwa terdapat pengaruh kedisiplinan yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika dengan koefisien determinasi sebesar 20,8%. Penelitian lain yang dilakukan oleh Zefanya (2018) juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kedisiplinan yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika. Pada saat pembelajaran yang melibatkan antara siswa dengan guru di dalam kelas, siswa dapat menunjukkan kesiapannya dalam belajar dan mampu menyimak guru dengan baik. Sedangkan yang

terjadi ketika pandemi seperti ini bisa dikatakan sangat tidak mungkin siswa dapat mengikuti pembelajaran secara daring dari awal hingga akhir. Ini disebabkan karena tidak fokusnya siswa ketika belajar dari rumah maupun koneksi internet yang terputus di tengah-tengah pembelajaran.

Penelitian lebih lanjut oleh Rusni & Agustan (2018:7) juga menunjukkan terdapat pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa di SD Nusa Harapan Permai Kota Makassar. Pembelajaran normal yang dilakukan di kelas, sebagai guru mampu memantau setiap siswanya dari cara berpakaian, cara mempersiapkan belajarnya dengan baik, cara memperhatikan saat diterangkan materi, dan sikap kedisiplinan yang lainnya yang ditunjukkan oleh siswa. Dilanjudi dengan hasil penelitian Supardi (2014:85) bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika yang berkontribusi sebesar 46,24%. Sejalan dengan penelitian Ayundhaningrum & Siagian (2017:29) dengan hasil terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Matematika memang selalu dianggap pelajaran sulit yang membutuhkan banyak latihan agar siswa membiasakan diri konsisten dalam mempelajari setiap rumus-rumus yang ada. Hal ini akan membiasakan diri siswa agar teratur dalam belajar sesuai jadwal yang telah ditetapkan hingga tercapainya kemampuan menemukan solusi dalam mata pelajaran matematika. Selama belajar dari rumah terus berlangsung, siswa enggan belajar dan melanggar jadwal yang sudah ditetapkan ketika masih belajar langsung di sekolah. Menganggap enteng tugas karena ada orangtua yang akan membantu menyelesaikannya. Hal ini menandakan bahwa kedisiplinan belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu, besar kontribusi yang diberikan kedisiplinan terhadap prestasi belajar matematika, dapat dikatakan secara nyata dapat memberikan kontribusi. Oleh karena itu, perlu adanya kontribusi dari guru dan orangtua untuk menumbuhkan sekaligus mengembangkan kedisiplinan siswa dalam belajar Merujuk pada referensi yang disampaikan oleh Tu'u (2008:48-49) yang menyatakan bahwa hal disiplin belajar adalah sebagai berikut: (1) Kesadaran diri, berfungsi sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terbentuknya disiplin; (2) Pengikut dan ketaatan, sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat; (3) Alat pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai yang ditentukan dan diajarkan; & (4) Hukuman, sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Kedisiplinan merupakan suatu sikap atau perilaku yang menunjukkan ketertiban yang didapat melalui proses latihan. Disiplin belajar adalah perilaku siswa dalam melakukan aktivitas belajar secara kontinu. Dalam pembelajaran matematika, kedisiplinan menjadi salah satu cara untuk mencapai prestasi belajar matematika. Isnaini & Rifai (2018:22) menyatakan bahwa kedisiplinan belajar yaitu penerimaan peraturan (selalu patuh dengan peraturan yang berlaku), tanggung jawab, kedisiplinan dalam mengikuti pelajaran, kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas, kedisiplinan masuk sekolah. Kedisiplinan belajar siswa dimulai dari hal menerima peraturan, kemudian dilanjutkan dengan tanggung jawab masuk sekolah dalam mengikuti pelajaran dan menyelesaikan tugas belajar. Pentingnya penerapan disiplin belajar akan mengarahkan siswa agar mencapai tujuan belajar yaitu prestasi belajar matematika. Disiplin belajar yang tinggi akan menunjukkan prestasi belajar yang maksimal. Begitupun sebaliknya, berbeda dengan siswa yang mempunyai disiplin belajar yang rendah maka akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah pula.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Siswa Kelas VIII Di MTs Attahiriyah Tebet Jakarta Selatan” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan kedisiplinan belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Adapun

besarnya kontribusi kedisiplinan belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika adalah diperkirakan mencapai 32,49%.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardilla, A. & Hartanto, S. (2017). Faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar matematika siswa mts iskandar muda batam. *Pythagoras*, 6(2), 175–186.
- Ayundhaningrum, Y. & Siagian, R. E. F. (2017). *Pengaruh Kedisiplinan Dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*. Jurnal Kajian Pendidikan Matematika, 3(1).
- Ekawati, S. (2016). Pengaruh kedisiplinan dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. *Pedagogy*, 1(2), 119–130.
- Hakim, A. R. (2016). Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Sikap Dan Komitmen Diri Peserta Didik Pada Pelajaran Matematika. *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, 2(1), 24–36.
- Hamzah, M. A. (2014). *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hendriana, H. & Sormarmo, U. (2014). *Penilaian Pembelajaran Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Hendriana, H. Rohaeti, E. E., & Soemarmo, U. (2018). *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*. Bandung: Refika Aditama.
- Hevriansyah, P. & Megawanti, P (2016). Pengaruh kemampuan awal terhadap hasil belajar matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 1(1), 37–44.
- Isnaini, F. & Rifai, M. E. (2012). *Strategi Self-Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar*. Surabaya: Sindunata.
- Kartika, R. W., Megawanti, P., & Hakim, A. R. (2021). Pengaruh *adversity quotient* dan *task commitment* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 8(2), 206–216.
- Pianyta, A. (2016). Pengaruh Kedisiplinan dan *Task Commitment* Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 2(1), 80–92.
- Putri, A., Iswara, A. D., & Hakim, A. R. (2021). Menumbuhkembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dalam pembelajaran Matematika. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 1(2), 124–133.
- Rusni & Agustan (2018). Pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa di sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1(1), 1-9.
- Supardi, U. S. (2014). Peran kedisiplinan belajar dan kecerdasan matematis logis dalam pembelajaran matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(2), 80–88.
- Supardi, U. S. (2016). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Jakarta: Change Publication.
- Tu'u, T. (2008). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Umayah. Hakim, A. R. & Nurrahmah, A. (2019). Pengaruh Metode *Contextual Teaching and Learning* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 5(1), 85–94.
- Zefanya, F. (2018). Pengaruh kecerdasan intrapersonal dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 3(2), 135–144.

